

Video pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar

Putri Awaliyah¹, Budi Santoso^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi, No. 229 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Riset utama pada persoalan ini yaitu lemahnya motivasi pelajar dalam disiplin ilmu Otomatisasi Tata Kelola Keuangan. Video menjadi solusi alternatif membangkitkan motivasi pelajar karena karakteristiknya yang sesuai dengan mata pelajaran OTKK. Maksud riset ini dilaksanakan agar mengetahui dampak perubahan dari belajar berbasis video dalam meningkatkan motivasi pelajar untuk mencari ilmu. Riset ini menggunakan *quasi experiment* bentuk *nonequivalent control group design*. Berdasarkan pengolahan data motivasi belajar melalui berbagai tahapan uji statistik. Riset ini menghasilkan keputusan tidak adanya persamaan motivasi pelajar antara setelah menggunakan video dan sebelum menggunakan video pada kelas *experiment*. Terdapat ketidaksamaan motivasi pelajar setelah penggunaan *power point* di kelas *control*. Adanya ketidaksamaan motivasi pelajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji N-gain menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dari pada *power point*. Kesimpulannya, media video pembelajaran lebih dapat memberikan efek membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: video pembelajaran, motivasi belajar, kuasi eksperimen

ABSTRACT

The issue examined in this study is the students' low motivation of Otomatisasi Tata Kelola Keuangan subjects. The learning videos were chosen as an alternative to increase students' learning motivation because it corresponds to the characteristics of OTKK subjects. This research purposes to find out the influence of learning video to increase students' low motivation. The research method was used quasi-experimental method with non-equivalent control group design. Based learning motivation data which has been processed with normality test, homogeneity test, and t-tests. The study showed

*Corresponding author
Email: budisantoso@upi.edu

that there was a difference in students' learning motivation before and after the treatment by using video learning in the experimental class. There was a difference in students' learning motivation before and after the treatment by using power point in the control class. There was a difference in students' learning motivation between experimental and control classes. N-gain test showed that there was an increase in students' learning motivation which have used learning videos higher than power point. The conclusion, learning videos was more effective and can be used as an alternative media in increase students' learning motivation.

Keywords: *learning videos, learning motivation, quasi experiment*

PENDAHULUAN

Fokus riset ini untuk menelaah dan mengamati lemahnya motivasi pelajar, dalam disiplin ilmu OTKK kompetensi dasar menerapkan pengoperasian aplikasi keuangan. Ditandai dengan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan pada nilai OTKK serta terdapat siswa tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan. Rendahnya motivasi belajar siswa dibuktikan dengan angket motivasi yang telah disebar kepada siswa kelas XI OTKP.

Tabel 1
Data Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Nilai Motivasi Belajar	Frekuensi		Kategori
		Jumlah	%	
1	≥ 73	3	3%	Tinggi
2	$47 \leq x < 73$	15	13%	Sedang
3	< 47	98	84%	Rendah
Total		116	100%	

Sumber: data angket motivasi belajar siswa XI OTKP

Melalui data tersebut diatas, telah tergambarakan fenomena lemahnya motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMKN 3 Bandung. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan diantara semua kriteria motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan dari 116 pelajar, dimana dapat diketahui bahwa dominasi pelajar berada pada kriteria rendah. Hal tersebut perlu diperhatikan, karena rendahnya motivasi belajar siswa akan berakibat fatal dalam perkembangan pendidikan peserta didik.

Menurut pendapat salah seorang tenaga pengajar yang bertanggung jawab pada pelajaran OTKK, serta fenomena yang dilihat dari apa saja penyebab atau hal yang bisa memberi dampak pada motivasi belajar seperti dikemukakan oleh Shalahudin M. (Nurhidayah, 2015, hlm.3) salah satu nya sarana prasarana atau fasilitas contohnya seperti media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan yaitu *power point*, namun berdasarkan hasil wawancara media tersebut kurang efektif untuk memberikan gairah semangat belajar pada pembelajar. Faktor penggunaan bahan, fasilitas atau sarana belajar yang disebut media ini memberi dampak pada motivasi pelajar, dimana media tersebut yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, serta kurang inovatif sehingga kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu,

sebagai upaya solusi dalam meningkatkan semangat serta hasrat pelajar diantaranya yaitu menampilkan suatu bahan ajar yang dapat mengalihkan perhatian siswa serta tetap berpedoman pada ketercapaian KD pada disiplin ilmu tersebut.

Media pembelajaran yang akurat sesuai karakteristik pembelajaran OTKK yang bersifat teori dan praktik yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munir dalam Batubara & Ariani (2016, hlm. 65) “video mampu mendeskripsikan suatu tahapan atau prosedur suatu peristiwa secara lebih jelas, dan membantu meningkatkan keterampilan siswa”. Harapannya apabila media pembelajarannya menarik dan sesuai, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai pendapat Uno dalam Fauziah dkk. (2017, hlm. 48) bahwa “motivasi belajar akan timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang atau pelajar dapat berupa dampak luar seperti kegiatan belajar dan penggunaan media yang menarik”.

Berdasarkan pemaparan fenomena masalah yang terjadi, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran? *Kedua*, bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *power point*? *Ketiga*, bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?. Adapun rumusan masalah tersebut dikaji bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media video pembelajaran. *Kedua*, mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *power point*. *Ketiga*, mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sebagai landasan penelitian ini yaitu berdasar teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky. Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan belajar yang berhubungan dengan interaksi aspek internal dan aspek eksternal yang fokusnya pada proses sosial sehingga membentuk pengetahuan melalui berbagai informasi serta pengalaman sesuai dengan kemampuan dan keterampilan (Vygotsky dalam (Purnomo, 2019 hlm. 59) dan (Utami, 2016 hlm. 8). Hubungan jaringan informs antaran kedua aspek tersebut diatas dipengaruhi keadaan atau kondisi sosial sekitar meliputi murid, guru, bahan atau materi pelajaran, serta sumber belajar dan fasilitas diantaranya media pembelajaran yang digunakan (Arsyad, 2017 hlm. 1).

Belajar merupakan proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan seperti sikap, kemampuan, dan ilmu pengetahuan (Suardi, 2018, hlm. 11). Belajar juga merupakan kegiatan melalui aktifitas latihan dan pengalaman yang melibatkan fisik dan mental sehingga terjadi perubahan pada berbagai aspek pembelajaran, dan berlangsung seumur hidup (Baharuddin & Wahyuni, 2015, hlm. 14; Faizah, 2020, hlm. 176; Hanafy, 2014, hlm. 71; Mardianto, 2016, hlm. 46; Purnomo, 2019, hlm. 44). de Houwer dkk., (2013, hlm. 2) menyebutkan bahwa belajar sebagai adaptasi ontogenetik. Belajar juga salah satu bentuk plastisitas perilaku dimana reaksi dimodifikasi dari pengalamannya dengan lingkungan (Papaj dkk., 2018, hlm. 260).

Purwanto (2013, hlm. 102) menyebutkan hal-hal yang memberi dampak pada hasil belajar peserta didik yaitu akibat yang berasal dari individual serta akibat dari luar

individu itu sendiri. Faktor individual terdiri dari kematangan, daya pikir, hasrat untuk belajar, latihan, keadaan individu, dan keadaan luar individu. Serta untuk faktor sosial terdiri dari keluarga, guru, serta media pembelajaran.

Motivasi atau hasrat keinginan serta semangat menimba ilmu pada pelajar menjadi sebab akibat adanya kemungkinan ketercapaian inti belajar pada peserta didik. Motivasi belajar sebagai daya penggerak atau psikis individu pelajar sehingga adanya dorongan serta semangat untuk belajar serta diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran ((Irsan, 2019 hlm. 748) dan (Sardiman, 2016 hlm. 102)). Pada dasarnya motivasi terjadi dari hubungan antara aspek luar dan dalam pada individu atau pelajar untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sehingga terjadi perbaikan tingkahlaku serta berperan penting untuk dapat menunjang proses pembelajaran bagi pelajar sehingga membantu keberlangsungan dan capaian pendidikan (Uno, 2019 hlm. 23-27). Motivasi menjadi syarat penting dalam belajar (Nurjan, 2016 hlm. 157), apabila motivasinya tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi.

Untuk menumbuhkan motivasi pada siswa, perlu adanya dukungan dari seorang pengajar dalam bentuk strategi menumbuhkan motivasi diantaranya seperti memberikan penghargaan berupa angka dan hadiah, dengan memberikan persaingan antar siswa, menumbuhkan kesadaran untuk dapat mempertahankan harga diri, memberi ulangan dan memberitahu hasil pekerjaan siswa, memberikan pujian, hukuman, membangkitkan hasrat dan minat siswa, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai (Thahir, 2014 hlm. 88-91). Kenaikan motivasi belajar pelajar tersebut bisa dilihat dan diamati melalui indikator motivasi belajar. Menurut Makmun (2012, hlm. 40) indikator motivasi belajar dapat dilihat melalui: (1) durasi belajar yaitu berapa lama peserta didik tetap mengikuti arah pembelajaran dan mengikuti semua proses nya, (2) frekuensi belajar yaitu berhubungan dengan seberapa sering pelajar mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh pengajar, (3) persistensi yaitu konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan yaitu sikap yang ditunjukkan peserta didik ketika berada pada situasi pembelajaran, (5) devosi atau pengabdian yaitu meliputi segala pengorbanan yang dilakukan peserta didik demi tercapai inti proses belajar, (6) tingkat aspirasi yaitu berhubungan dengan sasaran, ketuntasan, *planing*, serta *gols* dalam pembelajaran, (7) tingkat kualifikasi prestasi berhubungan dengan *product* atau hasil akhir yang didapat dari seluruh kegiatan, (8) arah sikap yang berhubungan dengan semua pandangan baik atau buruk, suka dan tidak suka. Uno (2019, hlm. 23) memberikan penjelasan terkait hal-hal apa saja yang menjadi ukuran ciri-ciri pelajar memiliki motivasi yaitu berupa adanya hasrat, keinginan untuk mencapai sesuatu, penggerak belajar sehingga hal tersebut bisa membangkitkan semangat menimba ilmu.

Untuk hal yang berhubungan dengan hasrat belajar siswa, perlulah diperhatikan apa saja yang menjadi penyebab timbulnya hasrat atau motivasi tersebut. Menurut Shalahudin dalam Nurhidayah (2015, hlm. 3) menyebutkan terdapat dua hal yang menjadi penyebabnya, diantaranya berhubungan dengan fisiologis dan psikologis siswa, serta faktor ekstrinsik berhubungan dengan lingkungan sosial, pihak luar atau orang ketiga, guru dan perangkat mengajarnya, serta sarana prasaranan dan fasilitas belajar seperti penggunaan media.

Timbulnya motivasi pada siswa ketika menggunakan media, menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menyalurkan informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa (Akrim, 2018 hlm. 460). Media pembelajaran juga digunakan agar dapat merangsang pikiran dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Tafonao, 2018 hlm. 112).

Selain itu juga, beberapa ahli memberikan pendapat yang serupa mengenai media pembelajaran, bahwa media pembelajaran pada prinsipnya sebagai sarana atau alat penyalur informasi yang memberikan kemudahan untuk pendidik dan pelajar dalam memberi dan mendapatkan pembelajaran, dengan harapan dapat tercapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2017 hlm. 2; Marpanaji et al., 2018 hlm. 3; Nurseto, 2012 hlm. 34; Suryani, 2016 hlm.187). Pendapat lainnya disampaikan oleh Aghni (2018, hlm. 99-100) bahwa yang dimaksud media selain alat juga pemanfaatan lingkungan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2017, hlm. 101) mengklasifikasikan media menjadi tiga bagian, yaitu (1) berbasis visual seperti gambar dan slide, (2) berbasis audio-visual seperti video, (3) media menggunakan perangkat seperti laptop dan sejenisnya.

Media yang bisa menjadi alternatif untuk mengatasi persoalan yang terjadi pada riset ini dan sesuai menurut karakteristik kajian ilmu pada disiplin ilmu tersebut yaitu menggunakan video pembelajaran. Menurut Gardner dalam Khairani Miftahul & Sutisna (2019 hlm. 159) video adalah alat yang memuat kecerdasan verbal, visual, serta musik dalam proses pembelajaran. Daryanto dalam Hardianti & Asri (2017, hlm. 126) berpendapat media berbentuk tayangan seperti animasi dan tutorial yang memuat edukasi sehingga menambah sudut pandang baru dalam pembelajaran. Kemudian menurut Slamet Kurniawan Fahrurrozi dan Dwi Maryono (2017, hlm. 50) video termasuk media yang melibatkan aktivitas pendengaran dan penglihatan serta membantu mengirim dan menerima pesan, dikatakan audio-visual karena dapat menyeraukan elemen audio dan visual.

Terdapat berbagai jenis video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai fasilitas menyampaikan informasi meliputi video yang dikemas untuk menyajikan data, video dalam bentuk tayangan proses atau prosedur, video berisi teks (Batubara & Ariani, 2016 hlm. 52-63). Namun, pada penggunaan media tersebut perlu memperhitungkan berbagai aspek, Cheppy Riyana dalam Khairani Miftahul, Sutisna, (2019, hlm. 160) video harus memperhatikan karakteristik kejelasan pesan, dapat digunakan tanpa bahan ajar lain, mudah digunakan, merepresentasikan isi materi, visualisasi dengan media, kualitas yang baik, serta dapat digunakan baik individu atau kelompok.

Penggunaan video memiliki manfaat yang berhubungan dengan tiga aspek pada ranah pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan (Ronald Anderson dalam Mirwanto, 2017 hlm. 10-11). Buchner (2018, hlm. 3) juga berpendapat bahwa tujuan dari sebuah video pembelajaran yaitu untuk membantu proses pembelajaran. Apabila video yang dibuat memiliki kualitas secara teknis dan materi yang baik, maka dapat menimbulkan respon positif dari siswa, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Donkor dalam Vural, 2013 hlm. 1318). Munir (2015, hlm. 41) berpendapat bahwa video pembelajaran dan animasi membuat siswa mudah memahami materi dan terampil melakukan uji coba atau eksperimen.

Video merupakan cara yang bijak dalam membanhkitkan ketertarikan peserta didik pada saat menyimak isi pembelajaran (Reiss dkk. dalam (Dwi Maryono, Slamet Kurniawan Fahrurrozi, 2017 hlm. 50)). Menurut Munir (2015, hlm. 289) video merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi. Penyampaian materi dengan menggunakan video dapat menarik perhatian sehingga timbul motivasi untuk belajar, materi lebih jelas dipahami sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa menjadi lebih fokus mengikuti pembelajaran (Sudjana & Rivai dalam Arsyad, 2017 hlm. 28).

Pendapat lainnya disampaikan oleh Adiko (2019, hlm. 75), bahwa media pembelajaran baik berupa gambar, video juga gambar dapat merangsang motivasi serta memberikan dampak belajar yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani, (2017); Saragih, (2012); Supit, (2020); Yuni, (2017), dalam riset nya yang membuktikan bahwa dengan menggunakan media berbasis video itu dibandingkan dengan yang tidak berbasis video lebih baik dan lebih besar manfaatnya dalam kenaikan motivasi atau hasrat belajar pada murid.

Dalam penggunaan suatu media, tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Begitupula dengan video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan. Seperti yang dikemukakan oleh Johari dkk., (2016, hlm. 10) kelebihan dari video pembelajaran yaitu 1) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mudah seperti melalui media sosial dan perangkat lainnya 2) dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama dan kapan saja apabila materi masih sesuai 3) media sederhana dan menyenangkan 4) dapat membantu menguatkan pemahaman materi serta membantu guru mengajar. Selain itu, Johari juga menyebutkan kekurangan dari video pembelajaran. Video digunakan harus dengan bantuan perangkat lain apabila digunakan dalam kelas, memerlukan biaya dan waktu yang lama untuk proses pembuatan video sehingga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Munir (Batubara & Ariani, 2016, hlm. 65) mengungkapkan bahwa terdapat keunggulan dari penggunaan video pembelajaran yaitu dapat menjelaskan proses atau kejadian, dapat memperbanyak penjelasan materi, video dapat diulangi atau diputar kembali oleh pengguna sehingga dapat melihat sesuatu lebih jelas dan fokus, membantu dalam aspek psikomotor, lebih efektif dan efisien, serta dapat mendemonstrasikan langkah-langkah atau cara pengerjaan suatu kegiatan. Tetapi dalam penggunaan video terdapat pula kekurangan untuk sebagian siswa yang sulit memahami materi secara rinci sehingga perlu pengulangan pemutaran video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan design *nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan di SMKN 3 Bandung, dengan populasi kelas XI OTKP. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, terdiri dari kelas XI OTKP 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 orang siswa, kelas XI OTKP 4 sebagai kelas kontrol berjumlah 33 orang siswa. Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan melalui angket motivasi belajar, yang diadaptasi dari 8 indikator motivasi belajar dari Makmun (2012, hlm. 40). Sebelum angket disebar kepada responden asli, sebelumnya telah dilakukan percobaan kepada yang bukan menjadi subjek riset, lalu dilakukan berbagai macam uji syarat instrument.

Tahapan penelitian yang pertama yaitu memberikan *pre-test* angket motivasi belajar kepada seluruh siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui rerata motivasi peserta didik diawal serta untuk memilih yang kelas yang akan diteliti, dengan kondisi motivasi hampir sama. Tahap selanjutnya yaitu memberikan *treatment* dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak serupa. Video digunakan pada kelas yang diteliti atau diberi percobaan, serta kelas kotrol diberi media yang biasa digunakan yaitu *slide* presentasi. Setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak 6 pertemuan, lalu tahap selanjutnya yaitu pemberian *post-test* angket motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkatan kondisi motivasi belajar siswa setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan media yang berbeda.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui respon siswa berhubungan dengan tingkatan motivasi belajar berdasarkan nilai motivasi dari hasil angket yang telah disebar. Tingkatan motivasi belajar siswa dikategorikan berdasarkan 3 kategorisasi motivasi belajar menurut Saifudin Azwar tahun 2013 dalam Febrianto (2015, hlm. 80).

Tabel 2
Kategorisasi Motivasi Belajar

Indeks Motivasi	Penafsiran
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

Sumber: Saifudin Azwar tahun 2013 dalam Febrianto (2015, hlm. 80)

Dengan keterangan X adalah nilai motivasi, M adalah rata-rata nilai motivasi, SD adalah standar deviasi.

Statistik inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda yang terdiri dari uji t berpasangan serta uji komparatif dua kelompok beda. Uji *paired samples t-test* atau disebut juga uji t berpasangan yaitu untuk mengetahui disimilaritas antara *pre-test* dan *post-test* sehingga diketahui pengaruh dari penggunaan masing-masing media pembelajaran terhadap motivasi belajar. Uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui disimilaritas dua rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu uji N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, sehingga menunjukkan efektifitas media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelas yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Penilaian motivasi belajar siswa diukur menggunakan delapan indikator motivasi belajar menurut Makmun (2012, hlm. 40) indikator motivasi belajar dapat dilihat melalui: (1) durasi belajar yaitu berapa lama peserta didik tetap mengikuti arah pembelajaran dan mengikuti semua proses nya, (2) frekuensi belajar yaitu berhubungan dengan seberapa sering pelajar mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh pengajar, (3) persistensi yaitu konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan yaitu sikap yang ditunjukkan peserta didik ketika berada pada situasi pembelajaran, (5) devosi atau pengabdian yaitu meliputi segala pengorbanan yang dilakukan peserta didik demi tercapai inti proses belajar, (6) tingkat aspirasi yaitu berhubungan dengan sasaran, ketuntasan, *planing*, serta *gols* dalam pembelajaran, (7) tingkat kualifikasi prestasi berhubungan

dengan *product* atau hasil akhir yang didapat dari seluruh kegiatan, (8) arah sikap yang berhubungan dengan semua pandangan baik atau buruk, suka dan tidak suka.

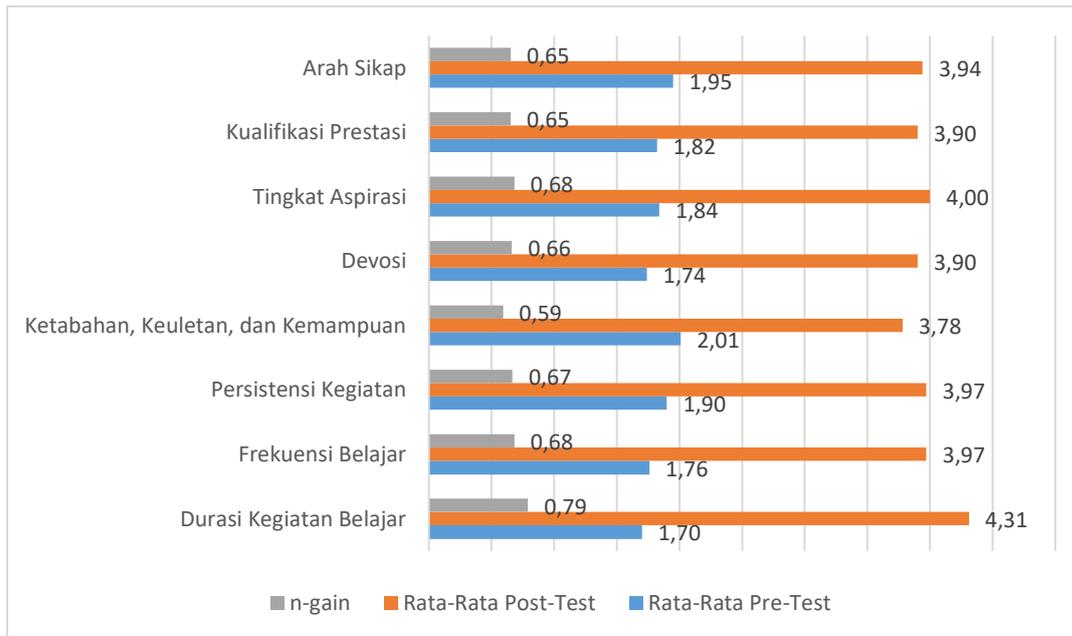
Pre-test angket motivasi belajar pada kelas eksperimen menunjukkan berada pada kategori motivasi rendah. Hasil perhitungan dari jumlah nilai motivasi belajar siswa *pre-test* motivasi belajar kelas eksperimen, untuk kategori tinggi dengan interval nilai antara 74 sampai dengan 100 berjumlah 0 atau setara dengan 0%. Untuk kategori motivasi sedang, dengan interval nilai motivasi antara 47 sampai dengan 73 berjumlah 4 orang siswa setara dengan 11%. Kategori rendah yaitu dengan interval nilai motivasi antara 20 sampai dengan 46 berjumlah 32 orang siswa atau 89% dari jumlah seluruh siswa.

Apabila dilihat melalui indikator secara rinci rata-rata respon jawaban siswa, indikator durasi kegiatan mendapatkan rata-rata respon siswa sebesar 1,70. Indikator frekuensi kegiatan mendapat rata-rata respon siswa sebesar 1,76. Indikator persistensi mendapatkan rata-rata respon siswa sebesar 1,90. Indikator devosi dan pengorbanan mendapat respon siswa dengan rata-rata 2,01. Indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan mendapat respon siswa dengan rata-rata 1,74. Indikator tingkat aspirasi mendapat respon siswa dengan rata-rata 1,84. Indikator tingkat kualifikasi prestasi mendapat respon siswa dengan rata-rata 1,82. Indikator arah sikap mendapat rata-rata respon siswa sebesar 1,95. Dari delapan indikator tersebut menghasilkan rata-rata respon siswa terhadap angket motivasi belajar berada pada kategori rendah, dengan rata-rata sebesar 1,84.

Setelah dilakukan pembelajaran selama 6 pertemuan dengan menggunakan video pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan pemberian *post-test* angket motivasi belajar. Hasil *post-test* motivasi belajar menunjukkan berada pada kategori tinggi. Kategori motivasi tinggi ditunjukkan dengan nilai motivasi belajar antara 74 sampai dengan 100 poin, berjumlah 28 orang siswa atau 78% dari seluruh siswa. Kategori motivasi belajar sedang yaitu dengan interval antara 47 sampai dengan 73 poin, berjumlah 8 orang siswa atau 22% dari seluruh siswa. Sedangkan untuk kategori motivasi belajar rendah yaitu dengan interval antara 20 sampai dengan 46 poin, berjumlah 0 siswa atau setara dengan 0%.

Hasil respon siswa secara rinci dari delapan indikator motivasi belajar yaitu dengan rata-rata 3,97 termasuk pada kategori tinggi. Indikator durasi kegiatan merupakan indikator yang mendapatkan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,31. Indikator frekuensi kegiatan dengan rata-rata respon 3,97. Indikator persistensi mendapat rata-rata jawaban siswa 3,97. Indikator devosi dan pengorbanan mendapat rata-rata respon jawaban 3,78. Indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan mendapat rata-rata 3,90. Tingkat aspirasi dengan rata-rata 4,0. Tingkat kualifikasi prestasi dengan rata-rata 3,90. Serta indikator arah sikap terhadap sasaran kegiatan dengan rata-rata 3,94.

Perbedaan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui membandingkan hasil *post-test* dengan hasil *pre-test*. Apabila dilihat melalui indikator motivasi belajar, perbandingan serta peningkatan motivasi dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut.



Sumber: data angket motivasi belajar kelas eksperimen yang telah diolah

Gambar 1
Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Perbedaan motivasi belajar dilihat dari indikator motivasi mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada indikator durasi belajar dengan n-gain 0,79. mengalami perkembangan sejumlah 0,68. Perkembangan tersebut karena dengan menggunakan media video pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran serta siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Pada indikator persistensi kegiatan mengalami peningkatan sebesar 0,67. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan secara klasikal atau individu, serta disajikan secara menarik dan dapat memvisualisasikan materi pembelajaran. Sehingga siswa selalu berusaha menghadapi kesulitan dalam belajar, menyempatkan waktu untuk mengulang pembelajaran, serta siswa lebih aktif bertanya mengenai materi pembelajaran yang artinya siswa memperhatikan video yang diberikan dengan baik.

Devosi sebagai indikator yang menggambarkan pengabdian atau pengorbanan peserta didik dalam belajar, menunjukkan peningkatan sebesar 0,66. Hal tersebut karena video pembelajaran yang terbukti dirasakan oleh siswa membantu aktifitas belajar. Sehingga siswa giat mencari informasi tambahan terkait materi yang disampaikan, serta berusaha untuk menyelesaikan tugas walaupun dihadapkan dalam kesulitan. Indikator tingkat aspirasi mengalami peningkatan sebesar 0,68 menunjukkan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mencapai target belajarnya. Dilihat dari sebagian besar siswa yang selalu berusaha mendapatkan nilai tinggi dengan cara belajar lebih lama pada saat akan melaksanakan ujian serta menghindari tindakan kecurangan.

Indikator kualitas prestasi mengalami peningkatan sebesar 0,65. Perkembangan tersebut memberikan suatu keterangan adanya kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan target atau hasil belajar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa, penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan kualitas prestasi yang timbul karena meningkatnya motivasi belajar siswa. Indikator arah sikap mengalami kenaikan sebesar 0,65. Hal tersebut menunjukkan kesiapan seseorang terhadap sasaran kegiatan baik itu hal positif atau negative. Dengan penggunaan media berbasis video pelajar menjadi sangat serius saat melaksanakan dan menyimak pembahasan, mereka lebih aktif bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, serta siswa bersemangat dan yakin tujuannya akan tercapai. Sedangkan peningkatan motivasi belajar yang paling rendah pada indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan yaitu dengan *n-gain* 0,59.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar serta peningkatan motivasi pada setiap siswa di kelas eksperimen. Maka dilakukan perbandingan dari nilai motivasi yang diperoleh oleh pelajar antara *pre-test* dan *post-test* angket motivasi menggunakan uji beda berpasangan.

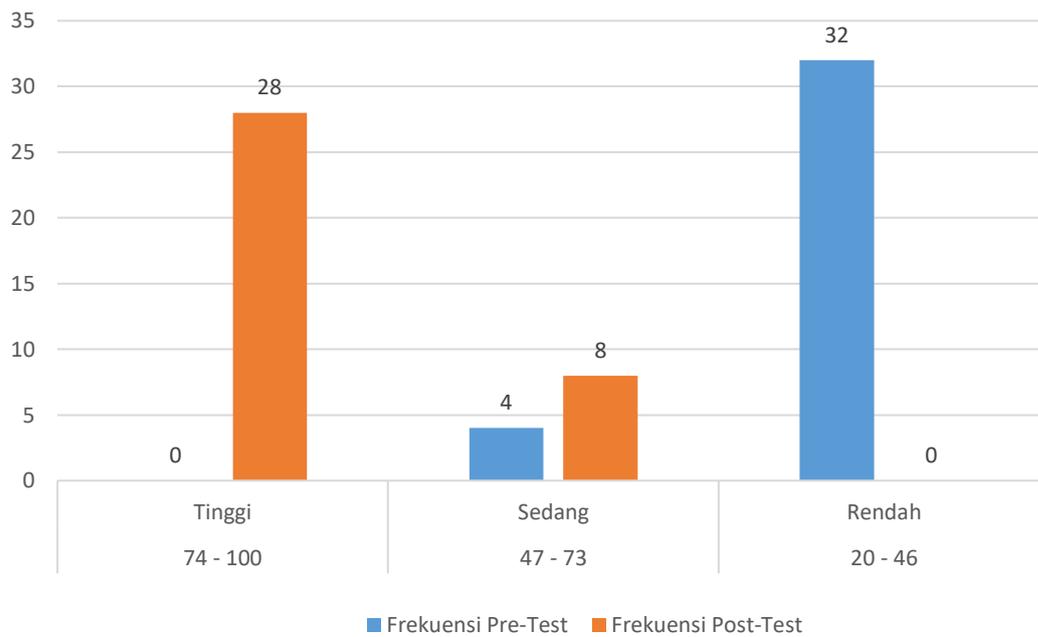
Tabel 3
Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	<i>Sig</i> (2 tailed)	<i>Mean</i>	<i>Paired</i> <i>Difference</i>	Keputusan
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.000	36.86	42.889	Terdapat Perbedaan
<i>Post-Test</i> Eksperimen	.000	79.75		

Sumber: data angket motivasi belajar yang telah diolah menggunakan SPSS

Dari tabel 3 dapat dilihat adanya disimilaritas nilai motivasi peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan treatment di kelas eksperimen dengan *paired difference* 42.89 dan signifikansi 2 tailed sebesar $0.000 < 0,05$. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Kategorisasi motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dari jumlah siswa sebanyak 36 siswa, antara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebagai berikut.



Sumber: hasil pengolahan angket motivasi pre-test dan post-test kelas eksperimen

Gambar 2
Grafik Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan terjadi perbedaan pada kategori motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Pada *pre-test*, mayoritas siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 32 orang siswa. sedangkan untuk kategori motivasi sedang berjumlah 4 orang siswa, dan kategori motivasi tinggi berjumlah 0 siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, terjadi perubahan pada motivasi belajar siswa yang dilihat dari kategori motivasi pada saat *post-test*, yaitu mayoritas siswa berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 28 orang siswa, kategori motivasi sedang bertambah menjadi 8 orang siswa dan tidak ada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar rendah.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, perbedaan motivasi belajar di kelas kontrol diketahui melalui perhitungan angket motivasi. *Pre-test* angket motivasi menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar pada kategori rendah. Kategori motivasi rendah yaitu antara interval 20 sampai dengan 46, interval kategori motivasi sedang yaitu antara 47 sampai dengan 73, dan interval untuk kategori motivasi tinggi yaitu antara 74-100 nilai motivasinya. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori tinggi berjumlah 0 atau sama dengan 0%, total peserta didik pada kriteria sedang sebanyak 3 orang atau sama dengan 9%, sedangkan kategori motivasi rendah berjumlah 30 orang siswa atau setara dengan 91%.

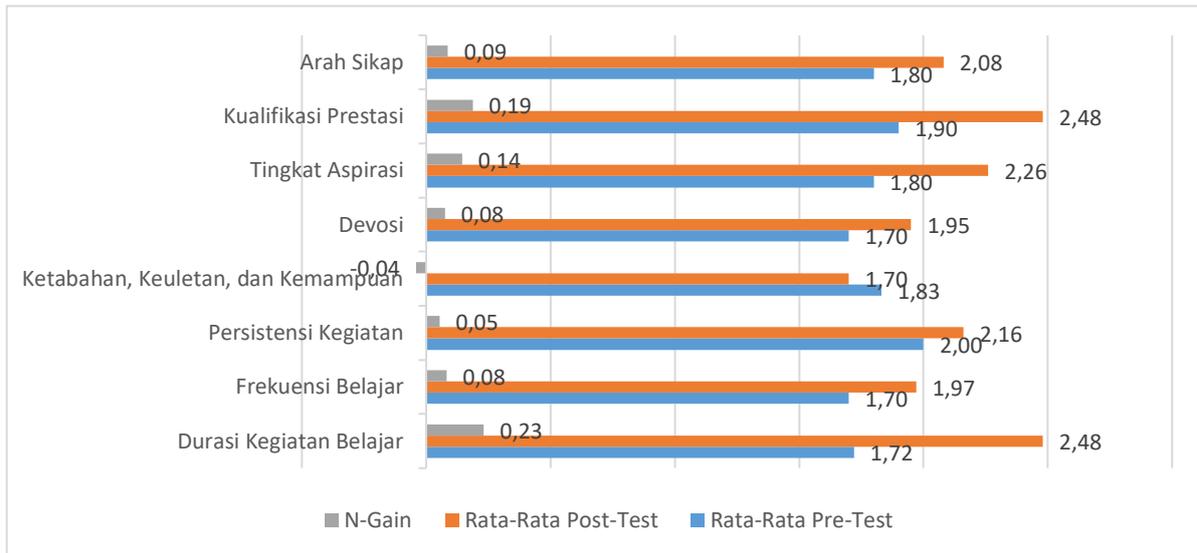
Apabila dilihat dari indikator motivasi belajar, rata-rata respon siswa untuk indikator durasi kegiatan yaitu 1,72. Respon siswa terhadap indikator frekuensi kegiatan

sama dengan indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan yaitu dengan rata-rata 1,70. Indikator persistensi mendapat rata-rata respon siswa 2,00. Indikator devosi dan pengorbanan mendapat respon siswa dengan rata-rata 1,83. Indikator tingkat aspirasi mendapat respon jawaban angket sama dengan respon yang diberikan untuk indikator arah sikap terhadap sasaran kegiatan yaitu dengan rata-rata 1,80. Sedangkan indikator tingkat kualifikasi prestasi mendapat rata-rata jawaban angket siswa 1,90. Dari delapan indikator motivasi belajar pada kelas kontrol tersebut, terdapat rata-rata 1,80 yang artinya berada pada kategori rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran selama 6 kali pertemuan dengan memanfaatkan media yang biasa digunakan yaitu *power point*, tahap selanjutnya yaitu diberikan angket motivasi kembali sesudah pembelajaran dilaksanakan. Sama halnya dengan *pre-test*, interval nilai motivasi belajar terdiri dari tiga interval kategori. Kategori tinggi dengan interval antara 20 sampai dengan 46 poin, kategori motivasi sedang dengan interval nilai motivasi antara 47 sampai dengan 73 poin, sedangkan kategori motivasi rendah dengan interval nilai motivasi antara 74 sampai dengan 100 poin. Berdasarkan hasil *post-test* angket motivasi, diketahui mayoritas siswa dari 33 orang siswa memiliki kriteria kondisi motivasi rendah. Banyaknya pelajar yang termasuk pada kriteria rendah sebanyak 21 pelajar atau setara dengan 64%, frekuensi pelajar dengan kriteria motivasi sedang yang berjumlah 12 orang pelajar setara dengan 36%, sedangkan untuk kategori motivasi siswa berjumlah 0 yang artinya tidak ada siswa pada kategori tinggi.

Hasil jawaban siswa terhadap angket motivasi belajar berdasarkan indikatornya dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memberikan jawaban 2,14 yang artinya berada pada kategori rendah. Indikator durasi kegiatan dan indikator tingkat kualifikasi prestasi, menjadi indikator dengan mendapat rata-rata jawaban tertinggi, yaitu dengan rata-rata 2,48. Indikator frekuensi kegiatan mendapat rata-rata jawaban siswa yaitu 1,97. Indikator persistensi mendapat rata-rata jawaban siswa yaitu 2,16. Indikator devosi dan pengorbanan mendapat rata-rata jawaban siswa 1,70. Indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan mendapat rata-rata jawaban siswa yaitu 1,95. Indikator tingkat aspirasi mendapat rata-rata jawaban yaitu 2,26. Sedangkan untuk indikator arah sikap terhadap sasaran kegiatan mendapatkan rata-rata jawaban siswa yaitu 2,08.

Perbedaan motivasi belajar pada kelas kontrol dapat diketahui melalui pengolahan data angket motivasi belajar sebelum dan sesudah *treatment* yang telah diberikan kepada siswa. Berikut ini perbedaan dan peningkatan motivasi belajar yang dijelaskan berdasarkan indikator motivasi belajar.



Sumber: data angket motivasi belajar kelas kontrol yang telah diolah

Gambar 3
Peningkatan Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Melalui gambar 3 diketahui terdapat peningkatan dari indikator motivasi belajar pada kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar tertinggi yaitu pada indikator durasi kegiatan belajar yaitu 0,23, sedangkan peningkatan motivasi yang paling rendah, bahkan mengalami penurunan yaitu pada indikator ketabahan, keuletan, dan kemampuan yaitu -0,04. Peningkatan motivasi belajar pada indikator frekuensi belajar sebesar 0,08. Indikator persistensi kegiatan mengalami peningkatan sebesar 0,05. Indikator devosi terjadi peningkatan sebesar 0,08, tingkat aspirasi terjadi peningkatan berjumlah 0,14. Indikator kualifikasi prestasi mengalami peningkatan 0,14, sedangkan untuk indikator arah sikap mengalami peningkatan sebesar 0,09. Rata-rata peningkatan dari seluruh indikator motivasi yaitu berkisar 0,10. Sehingga peningkatan motivasi dapat dikatakan tidak signifikan atau rendah. Berdasarkan hasil pemaparan data menunjukkan adanya perbedaan setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media *power point* terhadap motivasi belajar siswa dengan kriteria rendah. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang tidak begitu signifikan atau rendah.

Perbedaan motivasi belajar siswa melalui perhitungan nilai motivasi hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung menggunakan uji *paired samples t-test*, hasilnya sebagai berikut.

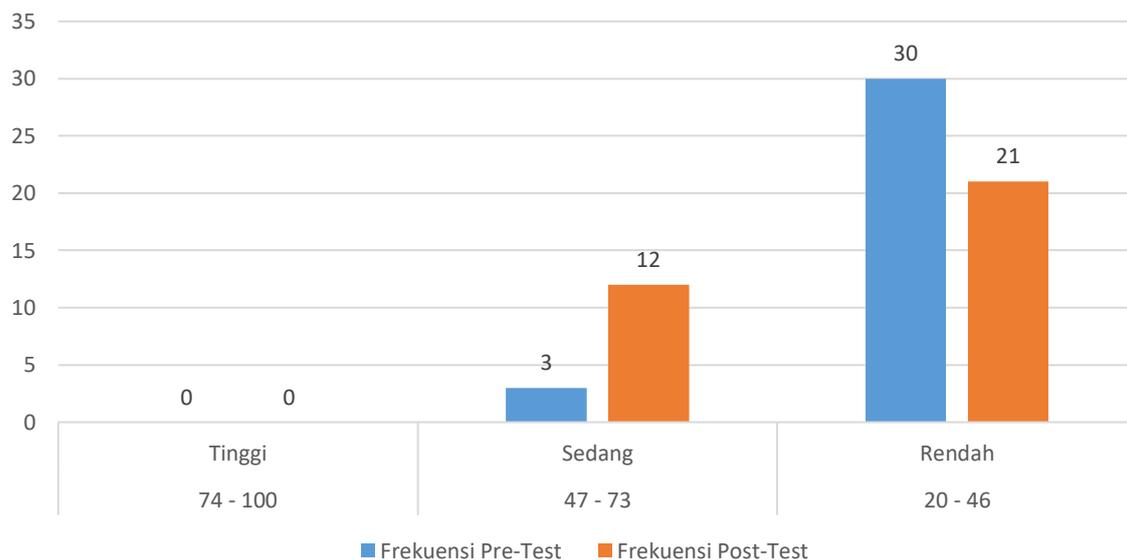
Tabel 4
Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

	<i>Sig</i> <i>(2 tailed)</i>	Rerata	<i>Paired</i> <i>Difference</i>	Keputusan
<i>Pre-Test</i> Kontrol	.000	35.79	7.394	Terdapat Perbedaan
<i>Post-Test</i> Kontrol	.000	43.18		

Sumber: data angket motivasi belajar yang telah diolah menggunakan SPSS

Melalui gambar 4 dapat diketahui bahwa rerata poin *pre-test* angket motivasi pada kelas kontrol yaitu 35.79, rerata point *post -test* angket motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 43.18. Sehingga dapat dengan jelas diketahui terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post test* dengan *paired difference* sebesar 7.294, serta dilihat dari signifikansi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik keputusan, terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Kategorisasi motivasi belajar siswa di kelas kontrol dari jumlah siswa sebanyak 33 siswa, antara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebagai berikut.

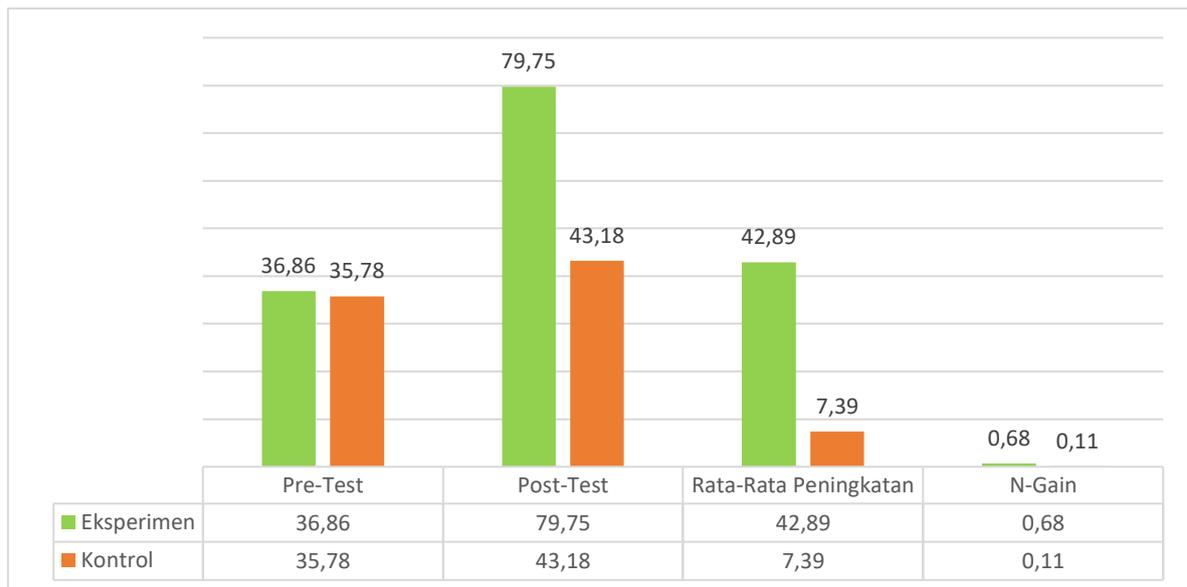


Sumber: hasil pengolahan angket motivasi *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Gambar 4
Grafik Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Gambar 4 menunjukkan data terdapat perbedaan dan perubahan pada kategori motivasi belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Mayoritas siswa kelas kontrol pada *pre-test* berada pada kategori motivasi rendah yaitu dengan jumlah siswa 30 orang. Untuk kriteria motivasi sedang sebanyak 3 orang siswa, serta tidak terdapat pelajar dengan kriteria motivasi tinggi. Pada kelas kontrol ini, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *power point*, terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar siswa yang tidak begitu signifikan. Mayoritas kategori siswa kelas kontrol pada *post-test* angket motivasi berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 21 orang siswa. kategori sedang berjumlah 12 orang, dan tidak terdapat siswa pada kategori motivasi tinggi.

Kesimpulan perhitungan uji rerata yaitu dengan uji beda kelompok kontrol dengan kelompok atau kelas eksperimen melalui uji *independent samples t-test* yaitu sebagai berikut. .



Sumber: pengolahan data angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Gambar 5 Perbedaan Motivasi Belajar Antara Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data hasil *pre-test* motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 36,86, sedangkan untuk *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 35,78. Sehingga dapat dipastikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kategori motivasi yang sama yaitu rendah.

Pengaruh dari masing-masing media yang digunakan terhadap motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Berdasarkan hasil *post-test* angket motivasi belajar, dapat diketahui motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen yaitu

79,75. Sedangkan hasil *post-test* angket motivasi belajar untuk kelas kontrol yaitu 43,18. Maka dari itu, dapat ditarik keputusan adanya disimilaritas atau perbedaan antara kelompok yang dijadikan kelas kontrol dan dibandingkan dengan kelas eksperimen, dilihat dari hasil kondisi motivasi pelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah dilaksanakan pembelajaran melalui media tertentu.

Perbedaan motivasi diantara dua kelas tersebut sangatlah signifikan. Hasil disimilaritas tersebut dapat diketahui melalui rerata peningkatan dan *n-gain* untuk setiap kelas nya yang jauh berbeda. Pada kelas eksperimen, rerata peningkatan motivasi belajar siswa yaitu 42,89 dengan *n-gain* 0,68. Sedangkan pada kelas kontrol, rerata peningkatan motivasi belajar siswa yaitu 7,39 dengan *n-gain* 0,11. Perbedaan peningkatan tersebut dapat menunjukkan bahwa proses belajar mengajar melalui media berbasis video sangat berpengaruh, dan dapat meningkatkan hasrat atau motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat mendukung penelian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti lainnya.

Seperti penelitian dari Yuni (2017), yang meneliti pengaruh dari dari suatu media yang diduga dapat mengembangkan motivasi dan minat dalam disiplin ilmu tertentu. Penelitian yang telah dilaksanakan dengan memakai desain *one group pre-test post-test design* tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mengakibatkan motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 46,7. Penelian yang dilakukan oleh Adiko tahun 2019, berdasarkan penelitian tindakan menghasilkan kesimpulan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan adanya penggunaan media berbasis ICT, yang salah satunya yaitu video pembelajaran.

Supit tahun 2020 juga pada riset untuk menelaah hubungan antara video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, menghasilkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan video yaitu berada di tingkatan yang sangat tinggi dengan rata-rata nilai motivasi 4,76. Sehingga peningkatan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan oleh Pebriani (2017), juga menunjukkan adanya dampak dari media berbasis video dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Azis, Taiyeb, Muis (2010) yang menelaah ada tidaknya dampak positif dari video yang digunakan terdapat motivasi pelajar dengan membandingkan antara penggunaan *power poin* dan video pembelajarn, menunjukkan bahwa penggunaan video lebih tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dengan rerata 83,79 singnifikansi 0,002. Serta riset yang dilaksanakan oleh Saragih (2012) yang keputusannya yaitu ada perbedaan motivasi belajar yang menggunakan sarana atau media berbasis tayangan video lebih besar dengan yang tidak berbasis video, pelajar dengan penggunaan video pembelajaran memperoleh nilai motivasi belajar 115,60.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan penelaahan terhadap temuan-temuan, maka terdapat kesimpulan pertama yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah penggunaan media video pembelajaran pada kelas eksperimen. Dimana perbedaan tersebut diketahui perhitungan angket yang diberika sebelum dan setelah *treatment* dilakukan, ditemukan adanya peningkatan dan perkembangan motivasi yang begitu signifikan. Rata-rata kenaikan motivasi belajar adalah 42,89 dengan *N-Gain* 0,67 termasuk kriteria *N-Gain* sedang.

Kedua, adanya disimilaritas atau perbedaan pada motivasi peserta didik antara sebelum dan setelah pemanfaatan media *power point* pada kelas kontrol. Dimana perbedaan tersebut diketahui melalui rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dengan kategori rendah, dimana rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol mengalami perbedaan sebesar 7,39 dengan N-Gain 0,11.

Ketiga, adanya disimilaritas atau perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana, perbedaan rata-rata motivasi belajar pada kedua kelas mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain pada kategori sedang. Untuk kelas kontrol, terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu dengan rata-rata N-Gain pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta lebih besar pengaruh dan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan media yang biasanya digunakan pada pembelajaran OTK Keuangan.

Berdasarkan penelitian, maka penggunaan video pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk digunakan pada pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tersebut. Namun, hakikatnya penggunaan media tidak ada yang benar-benar sempurna. Pasti dalam penggunaannya terdapat beberapa kendala atau kekurangan seperti kekurangan dalam hal teknis. Media video yang digunakan pada penelitian disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas siswa untuk kemudahan mengaksesnya, sehingga video yang dibuat bersifat sederhana secara teknis namun tetap memperhatikan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Resolusi video yang disesuaikan dengan kemudahan siswa dalam mengaksesnya sehingga tetap menarik apabila diakses menggunakan perangkat laptop/komputer ataupun *handphone*. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah disampaikan, hendaknya pengajar perlu mengembangkan diri dalam hal pembuatan media pembelajaran khususnya video yang lebih inovatif dan kreatif namun tidak menyulitkan siswa dalam mengaksesnya.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); 20th ed.). Rajawali Pers.
- Baharuddin, dan Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Safa (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Makmun, A. S. (2012). *Psikologi Kependidikan* (11th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2016). *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (I. S. Daulay (ed.); 4th ed.). Perdana Publishing.
- Munir (2015). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Ruswandi & Nurfitrianyah (eds.); 3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); 2nd ed.). Wade Group.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan* (26th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (23rd ed.). PT Rajagrafindo

Persada.

Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*.

Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); 16th ed.). PT Bumi Aksara.

Sumber Jurnal & Skripsi:

Adiko, H. S. S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 7(2), 67. <https://doi.org/10.31314/akademika.v7i2.312>

Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>

Akrim, M. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>

Azis, R., Taiyeb, A. M., & Muis, A. (2010). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah *The Effects of Learning Video on The Learning Motivation and Achievement Students in Material Circulation System*. 461–466.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>

Buchner, J. (2018). How to create Educational Videos : So gelingen Lernvideos : *R&E Source*, 12(September), 1–10.

de Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>

Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 176–182. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGERANG. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 48–53. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>

Febrianto, I. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Multimedia Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 2 Punggelan Banjarnegara. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17, 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Irsan. (2019). Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Baubau. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 746–753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.63>
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Khairani Miftahul, Sutisna, S. S. (2019). STUDI META-ANALISIS PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Marpanaji, E., Mahali, M. I., & Putra, R. A. S. (2018). Survey on How to Select and Develop Learning Media Conducted by Teacher Professional Education Participants. *Journal of Physics: Conference Series*, 1140(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1140/1/012014>
- Mirwanto, M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Dasar dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Siswa Kelas XI IPA ...* [Uin Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5370/>
- Nurhidayah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Universitas Ahmad Dahlan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a1558>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Papaj, D. R., Snell-Rood, E. C., & Davis, J. M. (2018). Learning. In B. Fath (Ed.), *Encyclopedia of Ecology* (second edi, p. 260). Oliver Walter. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-63768-0.00020-2>
- Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan* (T. Wahyono (ed.)). Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M).
- Saragih, L. (2012). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet Kurniawan Fahrurozi, Dwi Maryono, C. B. (2017). Indonesian Journal of Informatics Education Simple Additive Weighting Method in the Development of a

System Assessing the Feasibility of. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 1(2), 17–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v1i2.12446>

- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ebook+belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwivhNmd1KzuAhUSXnwKHRYZD1EQ6AEwAnoECAUQA#v=onepage&q&f=false>
- Supit, D. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala. *CogITO Smart Journal*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.31154/cogito.v6i1.209.73-82>
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p186>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/prasi.v11i01.10964.g7022>
- Vural, O. F. (2013). The Impact of a Question-Embedded Video-Based Learning Tool on E-Learning, Educational Sciences: Theory and Practice, 2013. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), 1315–1323. <https://doi.org/EJ1017292>
- Yuni, M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Di Smk Diponegoro Yogyakarta*.